ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PENGURANGAN 1-10 MELALUI PERMAINAN PECAH AIR DALAM PLASTIK PADA ANAK KELOMPOK A RA BAHRUL ULUM III KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2017/2018

OLEH :
FITRUL NUR HIDAYATI
NPM 14.1.01.11.0021

Dibimbing oleh :
1. Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi
2. Itot Bian Raharjo, S.E., S.Pd., M.M

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2018

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	:Fitrul Nur Hidayati
NPM	: 14.1.01.11.0021
Telepon/HP	: 0857 8441 7093
Alamat Surel (Email)	: firtuln.h@gmail.com
Judul Artikel	: Pemanfaatan Permainan Pecah Air dalam Plastikuntuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pengurangan 1-10 Pada Anak Kelompok A RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP/PG-PAUD
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112

Denganinimenyatakanbahwa:

a. artikelyangsayatulismerupakankaryasayapribadi(bersamatimpenulis)danbebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikiansuratpernyataaninisaya buatdengan sesungguhnya. Apabiladikemudianhari , sayabersedia bertanggungjawabdan diprosessesuaidenganketentuanyangberlaku.

Mengetahui		Kediri, 23 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi. NIDN.0701038303	Itot Bian Raharjo, S.E., S.Pd., M.M. NIDN. 0718118401	Fitrul Nur Hidayati NPM. 14.1.01.11.0021

Pemanfaatan Permainan Pecah Air dalam Plastikuntuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pengurangan 1-10 Pada Anak Kelompok A RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018

FITRUL NUR HIDAYATI
14.1.01.11.0021
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan – Prodi PG-PAUD
Email:firtuln.h@gmail.com
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi dan Itot Bian Raharjo, S.E., S.Pd., M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman guru bahwa kemampuan anak dalam berhitung pengurangan 1-10 masih kurang. Hal ini Nampak dari proses pembelajaran dan media berhitung pengurangan yang kurang menarik, minat berhitung pengurangan 1-10 pada anak juga masih rendah, yang pada akhirnya hasil belajarnyapun juga rendah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah permainan pecah air dalam plastik dapat meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan 1-10 pada anak kelompok A RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018?.Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc. Taggart dengan menggunakan tiga siklus penelitian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif.Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A2 yang berjumlah 17 anak terdiri 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar unjuk kerja anak, dan lembar observasi aktivitas guru.Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus diperoleh data nilai peningkatan kemampuan berhitung pengurangan 1-10 dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 35,3%, pada siklus II mengalami peningkatan 47,1%, sedangkan pada siklus III sebesar 82,3% yang dinyatakan sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan pecah air dalam plastik dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan 1-10 pada anak kelompok A RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018,

Kata Kunci: Permainan, Pecah Air, Plastik, Berhitung, Pengurangan 1-10.

I. Latar Belakang

Setiap anak dilahirkan dengan kecerdasan dan kemampuan yang berbeda-beda. Salah satunya adalah kecerdasan logika-matematika (kognitif). Kognitif adalah pengembangan pembelajaran matematika. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sriningsih (2008: 1) bahwa, "praktik-praktik pembelajaran matematika untuk anak usia dini baik jalur formal maupun nonformal sudah sering dilaksanakan". Maka dari itu pembelajaran matematika harus diterapkan dan diajarkan sejak anak usia dini. Karena pembelajaran matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di

luar sekolah maupun ke jenjang yang lebih tinggi berikutnya.

Anak usia dini adalah usia yang paling tepat untuk mengenalkan pelajaran matematika dengan cara yang sederhana, bisa melaui media ataupun permainan yang menarik. Menurut Montolalu (2008: 6.1) berpendapat bahwa, apabila kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak, diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Untuk mengembangkan aspek kognitif di RA pada anak kelompok A dalam pembelajaran dapat melalui kegiatan mengenal konsep bilangan, lambang bilangan, membilang, membandingkan, mengurutkan, mengenal operasi bilangan, berhitung dan lain-lain.Berhitung atau membilang adalah suatu kegiatan untuk menghitung jumlah atau banyaknya suatu benda.Berhitung bisa diperkenalkan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian yang berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.Adapun yang dimaksud dengan kemampuan berhitung ialah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya (Susanto, 2011: 98).Selain berhitung penjumlahan, berhitung pengurangan juga perlu dikenalkan kepada anak usia dini.

Menurut Subarinah dalam Harnani (2016), “pengurangan adalah pengambilan kelompok baru, pada anak usia dini konsep pengurangan yang dikenalkan adalah pengambilan”.Pada dasar dalam mengajarkan konsep pengurangan tersebut adalah apabila anak memberikan suatu barang terhadap temannya, yaitu penggunaan benda konkrit dan dilakukan melalui bermain supaya anak senang dan tidak mudah bosan.

Menurut Piaget dalam Suyanto (2005) berpendapat bahwa,tujuan pembelajaran berhitung pada anak usia dini sebagai *logico-mathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Sehingga bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir.

Jadi, tujuan pembelajaran berhitung pada anak usia dini yaitu untuk melatih anak agar berpikir logis dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada

saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Kemampuan berhitung sangat penting dikuasai pada anak sejak dini, sebab menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak seharusnya dilakukan secara menarik dan bervariasi. Karena kegiatan berhitung di Taman Kanak-Kanak lebih efektif apabila diberikan melalui berbagai macam permainan.

Setelah diadakan penelitian terhadap anak kelompok A di RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung pengurangan masih sangat rendah dilihat dari penilaian anak dalam kegiatan sehari-hari. Sebagian besar anak masih melakukan kesalahan dalam berhitung pengurangan dari angka 1-10. Dari 17 anak hanya 2 anak yang mendapat bintang empat (★★★★), 3 anak mendapat bintang tiga (★★★) dan 12 anak lainnya mendapat bintang satu (★) dan dua (★★). Hal ini berarti bahwa tingkat ketuntasan belajar anak masih sangat rendah, yakni untuk bintang satu dan dua adalah 70%, sedangkan untuk bintang tiga adalah 20% dan untuk yang mendapat bintang empat adalah 10%. Pembelajaran berhitung kurang diminati karena membuat anak-anak bingung dan malas untuk melakukan kegiatan berhitung pengurangan.

Berdasarkan observasi di atas rendahnya kemampuan berhitung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) tentang pengurangan. Kesulitan tersebut dikarenakan LKA yang digunakan tidak disertai dengan gambar-gambar tetapi langsung pada angka, soal yang dikerjakan langsung ditulis di papan tulis. Kurangnya penggunaan atau pemanfaatan media dalam pembelajaran. Sehingga menyebabkan sebagian besar anak tidak bisa mengerjakan, hal tersebut terlihat banyak di antara mereka meminta bantuan kepada guru. Dan akhirnya banyak anak yang bosan mengikuti pembelajaran, mereka asik bermain sendiri.

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan yang akan timbul apabila kemampuan berhitung pengurangan tidak dikembangkan dan dikuasai anak, maka sangat perlu diadakannya tindakan. Dalam penelitian ini pengembangan kemampuan berhitung pengurangan dilakukan melalui kegiatan bermain pecah air dalam plastik. Karena mengingat dunia anak adalah dunia

bermain serta pembelajar yang aktif. Melalui permaian pecah air dalam plastik dapat membuat anak menjadi semangat dan tertarik karena dari segi warna dan cara bermain yang menyenangkan.

Menurut Daeng (dalam Musfiroh dan Tatminingsih, 2015: 7.7) dinyatakan bahwa permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Pengertian ini menggambarkan bahwa permainan merupakan suatu hal yang melekat dalam diri seorang anak dan permainan merupakan suatu hal yang tidak dapat lepas dari kehidupan anak-anak. Permainan juga merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembentukkan kepribadian seorang anak.

Pengertian permainan berikutnya di kemukakan oleh Semiawan (2008: 20)permainan merupakan alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari dunia yang tidak dikenal hingga yang sudah diketahuinya, dan dari yang tidak dilakukanya hingga dapat membuatnya.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelompok A RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pengurangan 1-10 Melalui Permainan Pecah Air dalam Plastik pada Anak Kelompok A RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018".

II. METODE

A. Subyek dan *Setting* Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 17 anak terdiri 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Pemilihan kelompok A RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2017/2018 sebagai subjek penelitian karena berdasarkan pengamatan kemampuan berhitung pengurangan pada anak kelompok A RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk masih rendah sekaligus peneliti sebagai guru di kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.Sekolah ini berlokasi di RT. 01 RW.04 Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.RA Bahrul Ulum III didirikan pada tanggal 12 Oktober 1984.Terdapat 5 orang guru di RA Bahrul Ulum III yang terdiri dari kepala sekolah bernama Eda

Sasmiyah, S.Pd.I dan dibantu 4 orang guru kelas. RA Bahrul Ulum III memiliki 5 ruangan yang terdiri dari 1 ruang kantor dan 4 ruang kelas. Kelompok belajar yang dimiliki RA Bahrul Ulum III adalah 4 kelompok belajar yang terdiri dari kelas A1, A2, B1 dan B2.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Sanjaya (2010:13), "Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran".

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan model kemmis & Taggart (Arikunto 2010: 16)

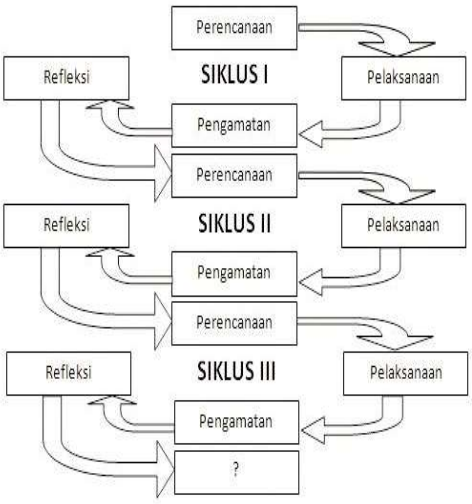

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Arikunto,2015:16)

III. Hasil dan Kesimpulan

A. Pembahasan

Siklus I

Hasil penelitian data yang terkumpul menunjukkan presentase nilai ketuntasan pada kemampuan berhitung pengurangan 1-10 sebesar 35,3%dan presentase belum tuntas pada kemampuan berhitung pengurangan 1-10 sebesar 64,7%

Siklus II

Hasil penelitian data yang terkumpul menunjukkan presentase nilai ketuntasan pada kemampuan berhitung pengurangan 1-10 sebesar 47,1%, dan presentase belum tuntas pada kemampuan berhitung pengurangan 1-10 sebesar 52,9%.

Siklus III

Hasil penelitian data yang terkumpul menunjukkan presentase nilai ketuntasan pada kemampuan berhitung pengurangan 1-10 sebesar 82,3%dan presentase belum tuntas pada kemampuan berhitung pengurangan 1-10 sebesar 17,7%.

Berikut hasil presentase ketuntasan belajar pada kemampuan berhitung pengurangan 1-10 pada anak kelompok A RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut :

Table I.
Ketuntasan Kemampuan Berhitung Pengurangan 1-10 Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	☆	23,5%	17,6%	11,8%	0%
2.	☆☆	47,1%	47,1%	41,2%	17,7%
3.	☆☆☆	17,6%	23,5%	35,2%	35,2%
4.	☆☆☆☆	11,8%	11,8%	11,8%	47,1%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Dari Pra Tindakan diperoleh hasil prosentase ketuntasan belajar anak mencapai 29,4%Namun hasil tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentuka yaitu sebesar 75%. Dan pada pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan yaitu dengan presentase sebesar 35,3%, presentase ini belum dinyatakan berhasil dikarenakan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentuka yaitu sebesar 75%. Kemudian dilakukan lagi siklus II mengalami presentase ketuntasan sebesar 47,1% dan pada siklus III mencapai ketuntasan 82,3%, presentase ini dinyatakan telah melebihi kriteria ketuntasan yaitu minimal 75% sehingga dapat dikatan hipotesis yang berbunyi meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan 1-10 melalui permainan pecah air dalam plastik pada anak kelompok A RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018 diterima.

B. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah yang ada di RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan guru dalam penerapan permainan pecah air dalam plastik dapat meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan pada anak kelompok A RA Bahrul Ulum III Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2017/2018.

IV. Daftar Pustaka

Arikunto Suharnani, Suhardjono, Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Harnani, Sri. 2016. *Peningkatan Kemampuan Matematika Penjumlahan Pengurangan Menggunakan Permainan Dakon pada Anak Kelompok B TK Pamardi Siwi Muja-Muju*. Skripsi Dipublikasikan. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta. Online. Tersedia di: http://eprints.uny.ac.id/29521/1/SKRIPSI%20Sri%20Harnani%20%2811111244036%29.pdf. Diakses tanggal 13 Maret jam 18.17 wib

Musfiroh, Tadkiroatun, dan Tatminingsih, Sri. 2015. *Bermain Dan Permainan Anak.* Jakarta : Universitas Terbuka

Montolalu.2008.*Materi Pokok Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.

Semiawan, Cony R. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar.* Jakarta : PT. Indeks

Sriningsih, Nining. 2008. *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi